

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu dan masyarakat. Pendidikan juga disebut dengan suatu proses dimana siswa belajar untuk memahami sesuatu dan menjadikan mereka pemikir yang kritis. Dengan bantuan pendidikan seseorang dapat memperoleh kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan mental dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Pendidikan mempunyai peran penting untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang, yang ditransmisikan dari generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Dengan proses yang demikian, suatu bangsa atau negara dapat menularkan nilai-nilai agama, budaya, pemikiran dan keterampilan kepada generasi berikutnya sehingga benar-benar siap untuk masa depan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan kegiatan yang mempunyai maksud atau tujuan tertentu dan bertujuan untuk mengembangkan potensi seseorang baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat sepenuhnya. Seperti yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa:

pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan agar dapat mencetak manusia yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah yaitu dengan adanya kurikulum.

Kurikulum memegang peran penting dalam dunia pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan dan masyarakat, sehingga bersifat dinamis dan dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman. Seperti seruan Bapak Nadiem Anwar Makarim, yaitu Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang wacana merdeka belajar telah berpengaruh besar terhadap strategi pembelajaran di negeri ini bahkan menjadi sebutan semakin baku pada kurikulum merdeka belajar. Setelah dikembangkan program merdeka belajar, implementasi Kurikulum 2013 mendapat penyempurnaan dengan menekankan pembelajaran berdasarkan bakat dan minat peserta didik. Dengan demikian semakin dibutuhkan pemahaman yang komprehensif bagi para guru untuk mencapai tujuan akhir pembelajarannya. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Kurikulum Merdeka juga mendorong pengembangan soft skills dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, guru perlu mempelajari lebih jauh mengenai Kurikulum Merdeka agar dapat mempertimbangkan proyek sesuai fase siswa agar

tercapai capaian pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan menyenangkan. Salah satu muatan pelajaran yang ada dalam kurikulum mereka adalah Bahasa Indonesia dimana nantinya pelajaran Bahasa Indonesia mampu mendorong pengembangan soft skills dan karakter peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya yaitu membantu peserta didik mengembangkan akhlak mulia dengan menggunakan Bahasa Indonesia secara santun, kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya, dan kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan. Dalam Kurikulum Merdeka, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana berpikir atau bernalar, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia dalam segala fungsinya (Eko Nurdiyanti, 2018). Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks Merdeka Belajar di era digital. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dibagi empat komponen keterampilan salah satunya keterampilan menulis.

Keterampilan menulis sebagai sarana mengekspresikan ide gagasan dalam bentuk tulisan. Isi tulisan yang dibuat siswa tentu sangat beragam sesuai dengan isi materi yang dipelajarinya. Berdasarkan kondisi ini, siswa harus mampu

mengorganisasi teks sehingga mampu menulis dengan menggunakan pola pengembangan tulisan yang baik dan benar untuk setiap materi yang berbeda. Kegiatan menulis juga hendaknya didasarkan pada hasil membaca, hasil penelitian atau observasi sebagai data mentah atau bahan tulisan. Siswa juga harus memahami benar sistematika tulisan yang dikehendaki apakah laporan penelitian, catatan lapangan, tinjauan kritis atau jenis tulisan lain. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambanglambang grafis tersebut (Dalman, 2021). Menulis deskripsi merupakan bagian dari keterampilan menulis yang juga harus mendapatkan perhatian. Menurut (Dalman, 2021) menyatakan bahwa, “Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya”. Pentingnya mempelajari menulis deskripsi bagi siswa, yaitu agar siswa dapat menggambarkan suatu objek benda, tempat atau kejadian ke dalam bentuk tulisan, sehingga dapat dipahami maksud dan tujuan dari sesuatu yang diamati tersebut

Dari observasi yang sudah dilakukan pada pross pembelajaran di gugus IX Yos Sudarso Denpasar Selatan khususnya di kelas V terhadap keterampilan menulis deskripsi dalam bahasa Indonesia belum sesuai dengan apa yang diinginkan, diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa belum optimal dan perlu ditingkatkan lagi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) Siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan; (2) Siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan ejaan, tanda baca serta penggunaan huruf 4 kapital; (3) pembelajaran belum sepenuhnya berpusat

pada siswa; (4) penerapan model pembelajaran belum bervariasi; (5) pemanfaatan media sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran belum inovatif. Kondisi ini berakibat pada pemecahan kesulitan belajar anak tidak dapat terselesaikan dengan baik. Langkah awal dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah dengan mencari penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa, mencari solusi pemecahan yang tepat dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukanlah penelitian sebagai pemecahan masalah. Untuk mengoptimalkan minat siswa terhadap keterampilan menulis maka perlu diadakan situasi belajar yang kondusif, menyenangkan, dan merangsang minat siswa untuk lebih antusias berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang digunakan untuk pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Menurut (Hosnan, 2014) Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga para pelajar dapat secara aktif mengkonstruksi konsep melalui langkah-langkah mengamati, merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data dengan beberapa teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengemukakan konsep yang telah ditemukan. Selanjutnya Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 menyebutkan bahwa:

pendekatan saintifik dioperasionalkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memuat pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), menalar (mengasosiasi), dan mengomunikasikan.

Pendekatan saintifik diatas dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan

pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja dan kapan saja. Penerapan model pembelajaran saintifik di dalam proses pembelajaran akan lebih berkesan dan bermakna bagi peserta didik, karena mengajak peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan informasi baru secara mandiri yang bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik. Dalam penggunaan model pembelajaran pendekatan saintifik, guru juga dapat menggunakan media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik (dalam Septy Nurfadhillah, 2021) Media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan diperlukan bukti yang dapat menunjukkan keterampilan menulis deskripsi siswa adalah dengan berbantuan media *Pop-Up Book*.

Menurut Febrianto, Muhamad F. M., 2014:148 (dalam Sholikhah 2017). Pop-up book merupakan buku atau kartu yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk lapisan tiga dimensi ketika halaman tersebut dibuka.

Menurut (Kusuma, 2018) "*Pop-up book* adalah tampilan gambar yang memiliki unsur tiga dimensi yang memberikan visualisasi yang unik, menarik dan bermakna, serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, dan dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran". Jadi, dapat disimpulkan bahwa *pop-up book* merupakan buku yang menampilkan halaman-halaman yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong membentuk lapisan tiga dimensi yang dapat pula digerakkan sehingga tidak membosankan pembacanya.

Berdasarkan permasalahan terhadap kompetensi keterampilan menulis deskripsi maka dari itu dilakukanlah penelitian yang berjudul Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus IX Yos Sudarso Tahun Ajaran 2023/2024.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

- 1.2.1 Siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan idea tau gagasan dalam bentuk tulisan
- 1.2.2 Siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan ejaan tanda baca serta penggunaan huruf kapital.
- 1.2.3 Belum optimalnya variasi dalam penggunaan model ataupun media pada saat proses pembelajaran.
- 1.2.4 Kegiatan pembelajaran kurang diselangi dengan kegiatan yang menyenangkan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di paparkan, agar tidak keluar dari pokok bahasan sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut.

- 1.3.1 Pada penelitian ini dibatasi pada kompetensi keterampilan menulis deskripsi Bahasa Indonesia saja.

1.3.2 Penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran pendekatan saintifik berbantuan media *pop-up book*.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat rumusan masalah yaitu:

- 1.4.1 Bagaimana kompetensi keterampilan menulis deskripsi Bahasa Indonesia kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan saintifik berbantuan media *pop-up book* pada siswa kelas V SD Gugus IX Yos Sudarso Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2023/2024?
- 1.4.2 Bagaimana kompetensi keterampilan menulis deskripsi Bahasa Indonesia kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada siswa kelas V SD Gugus IX Yos Sudarso Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2023/2024?.
- 1.4.3 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi keterampilan menulis deskripsi Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan saintifik berbantuan media *pop-up book* dan kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada siswa kelas V SD Gugus IX Yos Sudarso Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2023/2024?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1.5.1 Untuk mendeskripsikan kompetensi keterampilan menulis deskripsi Bahasa Indonesia kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran pendekatan saintifik berbantuan *pop-up book* pada siswa kelas V SD IX Yos Sudarso Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2023/2024.

1.5.2 Untuk mendeskripsikan kompetensi keterampilan menulis deskripsi Bahasa Indonesia kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada siswa kelas V SD Gugus IX Yos Sudarso Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2023/2024.

1.5.3 Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kompetensi keterampilan menulis deskripsi Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan saintifik berbantuan media *pop-up book* dan kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada siswa kelas V SD Gugus IX Yos Sudarso Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2023/2024.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk menambah dan memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan implementasinya dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya proses pembelajaran yang optimal untuk ketercapaian akhir dari tujuan pendidikan.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis. Adapun manfaat praktis yang ditujukan pada penelitian adalah.

#### 1.6.2.1 Kepada Siswa

Penerapan model pembelajaran Pendekatan Saintifik berbantuan media *Pop-Up Book* dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa serta dapat mempercepat pemahamannya terhadap materi pembelajaran, dan siswa mampu menemukan sendiri konsep dari materi yang sedang dipelajarinya

#### 1.6.2.2 Kepada Guru

Peneliti ini nantinya dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Pendekatan Saintifik dan berbantuan media *Pop-up Book* terhadap keterampilan menulis deskripsi selama proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### 1.6.2.3 Kepada Sekolah

Model pembelajaran Pendekatan Saintifik berbantuan media *Pop-up Book* ini dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik meningkatkan kompetensi keterampilan Bahasa Indonesia dengan maksimal. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman guru sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran Pendekatan Saitifik dan berbantuan media Pop-up Book

terhadap keterampilan menulis deskripsi dalam proses pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### 1.6.2.4 Kepada Peneliti

Bidang Sejenis Penelitian ini dapat nantinya digunakan sebagai suatu acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan kemampuan diri dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik dan meningkatkan pemahaman mengenai kurikulum merdeka dengan penerapan model pembelajaran Pendekatan Saintifik berbantuan media *Pop-Up Book*

